HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ANAK USIA PRASEKOLAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PAUD MENARA ILMU LIMBOTO

JURNAL

INDRIYANI ABUNIO
NIM. C01417069

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2021

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PENDAMPINGAN PEMBELAJARANANAK USIA PRASEKOLAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PAUD MENARA ILMU LIMBOTO

THE CORRELATION OF PARENTING PATTERNS TO LEARNING ASSISTANCE FOR PRESCHOOL AGE CHILDREN DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT PAUD MENARA ILMU LIMBOTO

Indriyani Abunio[1], Andi Akifa Sudirman[2], Dewi Modjo[3]
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: *indriyani.abunio11@gmail.com, andiakifasudirman@umgo.ac.id, dewimodjo@umgo.ac.id*

ABSTRAK

Pendampingan orang tua dalam pembelajaran anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengawasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan dan memberikan fasilitas kepada anak agar semangat dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Prasekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di PAUD Menara Ilmu Limboto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan *cross sectional.* Sampel diambil dengan teknik *probability sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 44 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan analisis data menggunakan *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan (α=0,05). Hasil penelitian menunjukan pola asuh orang tua kategori kurang sebanyak 19 responden (43,2%) dengan pendampingan pembelajaran kategori optimal sebanyak 16 responden (36,4%). Hasil uji statistik didapatkan p=0,000 (p<0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua terhadap pendampingan pembelajaran anak usia prasekolah pada masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Pendampingan Pembelajaran, Anak Usia Prasekolah

ABSTRACT

Parental assistance in children's learning is the efforts of parents to accompany, provide assistance in supervising children's problems in learning, provide encouragement, motivation, support and provide facilities to children so that they are enthusiastic in learning. This research aims to determine the relationship between parenting styles and learning assistance for preschool children during the Covid-19 pandemic at PAUD Menara Ilmu Limboto. This research uses quantitative research methods and uses a cross sectional approach. Samples were taken using probability sampling technique with a total sample of 44 respondents. Collecting data using a questionnaire sheet and data analysis using Chi Square with a significance level (α = 0.05). The results showed that the parenting pattern of parents in the fewer categories was 19 respondents (43.2%) with the optimal category of learning assistance as many as 16 respondents (36.4%). The results of the statistical test obtained p = 0.000 (p <0.05) so it can be concluded that there is a relationship between parenting patterns and learning assistance for preschool-aged children during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Parenting, Learning Assistance, Preschool Age Children

PENDAHULUAN

Masuknya virus corona di indonesia membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, mulai dari kehidupan kesehatan, ekonomi, sosial, keagamaan maupun dunia pendidikan. Dampak virus corona dalam dunia pendidikan bisa terlihat pada kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai perguruan tinggi. Hal ini menuntut para pendidik untuk lebih kreatif mengelola pembelajaran secara online, sehingga pembelajaran tetap berlangsung. Tidak terkecuali pendidik PAUD juga harus dituntut lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran secara online. Menurut Christianti, pendidik PAUD harus memiliki keahlian dalam melakukan refleksi dan menganalisis kegiatan mengajarnya. Karakteristik ini perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan rencana lanjutan (L. O. Anhusadar & Islamiyah, 2020). Proses perencanaan pembelajaran dipertanggung jawabkan kepada orang tua. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi pembukaan, inti dan penutup sebagaimana tertuang dalam standar PAUD (Nurdin & Anhusadar, 2020).

Berdasarkan data *United National Education, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), pada 18 Maret jumlah negara yang telah menerapkan pembelajaran daring mencapai 112 negara dan yang menerapkan pembelajaran luring mencapai 83 negara (Yovita, 2020). Kebijakan yang dibuat pemerintah untuk menanggulangi penyebaran covid-19 diantaranya pembatasan aktivitas, himbauan untuk selalu menjaga kebersihan diri, *sosial distancing, physical distancing,* karantina wilayah, bekerja di rumah bagi karyawan, hingga pembatasan mobilitas manusia dari wilayah ke wilayah lainnya (BBC, 2020).

Dirjen *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 telah menetapkan *Corona Virus Desease* (Covid-19) sebagai pandemi global mengingat kasus ini telah menjangkiti lebih dari tiga juta jiwa dan menyebar ke 148 negara. Pandemi ini tidak hanya berdampak di sektor ekonomi, tetapi juga berdampak disektor pendidikan pada siswa, orang tua, dan guru (Bhamani et al., 2020). Kekhawatiran selama pandemi covid-19 adalah memelihara pendidikan anak-anak setelah meluasnya penutupan sekolah (Lee et al., 2021). Pemerintah telah membuat peraturan mengenai protokol pencegahan dan kontrol terhadap populasi tentu di sekolah dan taman kanak-kanak antara lain: 1) Sekolah harus memantau kesehatan siswa dengan cermat, mengukur suhu tubuh dua kali sehari, mencatat absen, keberangkatan awal; 2) Pihak sekolah menghindari pelaksanaan pertemuan, rapat dalam skala besar, meningkatkan sarana pembersihan ruang kelas, kantor guru, perpustakaan, ventilasi, asrama, pusat kegiatan, kantin, auditorium, toilet serta area kegiatan lainnya, dimana pembersih tangan dan kelas perbaikan. Menunda ujian bagi siswa yang sakit, ujian susulan harus diatur (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Menurut keputusan bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Dalam Negeri memiliki prinsip dan kebijakan pendidikan di masa pandemi covid-19 yaitu kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. Pola pembelajaran pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah ditahun ajaran 2020/2021 yaitu 94% (429 Kab/Kota) peserta didik melakukan pembelajaran dari rumah dan 6% (85 Kab/Kota) melakukan pembelajaran disekolah atau tatap muka.

Data di Provinsi Gorontalo jumlah satuan pendidikan menurut status verval proses belajar mengajar 2021 terdapat 648 (18,83%) Kab/Kota yang menerapkan pembelajaran tatap muka/luring (PTM) dan 770 (22,38%) Kab/Kota yang menerapkan pembelajaran dari rumah/online (BDR). Data di Kabupaten Gorontalo terdapat 282 (26,16%) kecamatan yang menerapkan

pembelajaran tatap muka/daring (PTM) dan 206 (19,11%) kecamatan yang menerapkan belajar dari rumah/online (BDR).

Adanya pembelajaran yang berbeda dengan biasanya yaitu pembelajaran daring dan luring menuntut pihak mulai dari guru, orang tua serta murid saling bekerja sama (Khadijah & Gusman, 2020). Kerjasama yang dilakukan seperti guru sebagai perencana kegiatan dan penilaian hasil pembelajaran sedangkan orang tua sebagai perencana di rumah dalam memantau proses pembelajaran (Hewi & Asnawati, 2020). Guru juga harus bekerja lebih kreatif dan ekstra dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran (bahan, materi, metode, serta RPPH) pelaksanaan, serta evaluasi yang digunakan saat proses pembelajaran daring berbeda dari sebelum terdampat covid-19, sehingga dapat menarik minat maupun semangat belajar peserta didik (Fahrina et al., 2020). Pembelajaran pada jenjang PAUD sangat perlu pendampingan dari orang tua mengingat anak-anak bukan pembelajar dewasa. Kondisi ini sebagaimana digambarkan dalam hasil penelitian Fauzi dan Sastra Khusuma bahwa proses pembelajaran dimasa pandemi memerlukan intensitas pendampingan orang tua yang cukup tinggi dalam pembelajaran (Fauzi & Sastra Khusuma, 2020, p. 60).

Proses pembelajaran untuk anak usia prasekolah dilakukan dengan memenuhi prinsip-prinsip antara lain: 1) Konkret dan sederhana; 2) Pembelajaran menemukan hal-hal baru yang dekat dengan anak; 3) Aktivitas pembelajaran yang menantang; 4) Belajar melalui permainan; 5) Pemberian stimulus dalam proses pembelajaran; dan 6) Belajar tanggung jawab dan mandiri (Mulyasa, 2012). Anak usia prasekolah masih sangat tergantung pada orang tua dalam proses pendidikan. Pendidikan anak usia prasekolah memerlukan keterlibatan orang tua dalam mendidik anak sehingga terjadi harmonisasi antara pendidikan di sekolah dan di rumah (Diadha, 2015). Keterlibatan orang tua merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama pendidik dan orang tua selama pandemi covid-19. Hal ini membuat tidak sedikit orang tua perlu meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama dirumah. Beberapa diantaranya juga merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga serta menjadi tantangan sendiri untuk menggantikan peran guru disekolah (Haerudin et al., 2020).

Pendampingan disebut juga upaya dilakukan pendidik baik secara individual maupun secara kolaboratif bagi pertumbuhan serta perkembangan anak. Fungsi pendampingan belajar guna mendukung dan memberikan nilai kepuasan psikologis pada anak sehingga anak lebih senang belajar, tidak mengalami kejenuhan dan meminimalkan gangguan-gangguan belajar yang bisa muncul dikemudian hari. Semakin intens pendampingan belajar orang tua kepada anak, maka hasil belajar yang diraihnya akan lebih baik, dan sebaliknya semakin kurang baik pula (Retno, 2013). Pendampingan yang diberikan orang tua dirumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak (Kurniati et al., 2020).

Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar dirumah menjadi sangat sentral, sekaitan denga hal tersebut WHO (2020), merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif, konstuktif dalam mendampingi anak selama beraktivita dirumah. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap dan keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patut terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik (Nurlaeni & Juniarti, 2017), namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Prabhawani (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidik saja. Namun sebaliknya, jika anak tanpa arahan dan bimbingan dari orang tua tidak akan bisa berjalan dengan sendirinya (Akbar, 2017).

Setiap orang tua mempunyai dan menerapkan pola asuh berbeda dalam membimbing dan mengasuh anak, terdapat beberapa macam pola asuh dalam mendidik dan mengasuh anak. Hal ini berkaitan dengan pendapat Baumrind (dalam Ramadona et al., 2020) ada empat jenis yaitu otoriter, autoritatif, permisif dan penalaran. Pola asuh yang pertama, pola asuh autoritatif merupakan pola pengasuhan yang hangat, terlibat, menunjukan dukungan dan rasa senang terhadap tingkah laku anak yang konstruktif, mempertimbangkan keinginan anak dan mendengarkan pendapat anak, memberikan berbagai alternatif pilihan, berkomunikasi dengan mereka secara jelas, menunjukan rasa tidak senang terhadap tingkah laku yang buruk. Kedua, pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan seperti ini memiliki kehangatan yang rendah serta keterlibatan secara positif yang rendah juga, tidak mempertimbangkan keinginan anak dan pendapat anak secara jelas, menunjukan kemarahan dan perasaan tidak senang, berkonforntasi dengan anak terhadap perilaku buruknya dan menggunakan hukuman. Ketiga, pola asuh permisif merupakan pola pengasuhan ini memiliki kehangatan yang cukup, mendukung pengekspresian secara bebas terhadap keinginan anak, tidak mengkomunikasikan peraturan secara jelas dan tidak memaksa mereka untuk mematuhinya membiarkan ataupun menerima perilaku buruk anak, memiliki kedisiplinan yang konsisten, tingkah laku yng mandiri, tidak menuntut ataupun mengendalikan. Keempat, pola asuh tidak terlibat merupakan pola pengasuhan seperti ini berkonsentrasi pada diri sendiri, secara umum tidak responsive, berusaha memuaskan diri sendiri dan tidak memedulikan kebutuhan anak cenderung depresif, penuh kecemasan, dan membutuhkan kedekatan emosi akibat dari perceraian. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang orang tua terapkan merupakan cara orang tua mendidik, mengasuh, mendisiplinkan anak dengan kasih sayang dan memberikan perhatian kepada anak.

Faktanya, beberapa penelitian menunjukan orang tua masih mengalami kendala dalam mendampingi pembelajaran anak dirumah, terutama dimasa pandemi, diantaranya orang tua kurang memahami materi yang disampaikan ke anak, orang tua kesulitan membangun *mood* dan motivasi anak untuk belajar, keterbatasan waktu orang tua mendampingi anak terutama bagi orang tua yang bekerja, orang tua cenderung emosional saat mendampingi anak belajar, serta berbagai kendala teknis misalnya terkait keterbatasan *tools* yang dimiliki orang tua dan juga keterbatasan akses jaringan internet (Wardani & Ayriza, 2020, p. 3).

Berdasarkan data awal di PAUD Menara Ilmu Limboto yang didapatkan 177 siswa yaitu terdiri dari: TK berjumlah 130 siswa, KB berjumlah 31 siswa, dan Post PAUD berjumlah 16 siswa. Menurut hasil wawancara pada tanggal 3 Mei 2021 bahwa, metode pembelajaran yang dilakukan selama pandemi covid-19 yaitu pembelajarn daring dan luring. Pembelajaran daring melalui *zoom meeting* yang dilakukan setiap hari senin sampai jumat, sedangkan pembelajaran luring atau secara tatap muka dilakukan selama 4 hari yang dimulai dari hari senin sampai hari kamis. Dalam pembelajaran luring siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Dengan adanya pandemi covid-19 ini, pola asuh orang tua mengalami kendala dalam mendampingi pembelajaran anak, diantaranya kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu karena harus bekerja, ketika anak belajar dirumah masih menunggu perintah dari orang tua dan orang tua tidak sabar dalam mendampingi pembelajaran anak.

Sesuai dengan Hadist Abdullah bin Umar radhiallahu anhuma berkata :

أَدِّبْ مَاذَاعَنْهُمَسْؤُوْلٌفَإِنَّكَإِبْنَكَ وَمَاذَاأَدَّبْتَه مَسْؤُوْلٌوَهُوَ عَنْ بِرِّكَ كَلَوَطَاعَتِهِ عَلَّمْتَهُ

"Didiklah anakmu, karena sesungguhnya engkau akan dimintai

pertanggungjawaban mengenai pendidikan dan pengajaran apa yang telah engkau berikan kepadanya. Dan dia juga akan ditanya mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu." (Tuhfah al Maudud, hal. 123).

Oleh karena itu, pola asuh orang tua sangat dibutuhkan dalam mendampingi pembelajaran anak dimasa pandemi covid-19 dan orang tua dapat mendidik anaknya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan pola asuh orang tua terhadap pendampingan pembelajaran anak usia prasekolah pada masa pandemi covid-19 di PAUD Menara Ilmu Limboto".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jenis penelitian ini bersifat analitik korelasional yang bertujuan mencari hubungan pola asuh orang tua terhadap pendampingan pembelajaran anak usia prasekolah pada masa pandemi covid-19 di PAUD Menara Ilmu Limboto. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 177 orang tua siswa. Jumlah sampel sebesar 44 responden, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Non Porbability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang di kehendaki peneliti.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Menara Ilmu Limboto

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Presentase
Kurang	19	43.2%
Cukup	8	18.2%
Baik	17	38.6%
Total	**44**	**100%**

Berdasarkan Tabel 1 diatas, distribusi frekuensi berdasarkan pola asuh orang tua responden paling banyak dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang kurang sebanyak 19 responden (43,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendampingan Pembelajaran Pada Anak Usia Prasekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Menara Ilmu Limboto

Pendampingan Pembelajaran	Frekuensi	Presentasi
Kurang Optimal	13	29.5%
Cukup Optimal	15	34.1%
Optimal	16	36.4%
Total	**44**	**100%**

Berdasarkan tabel 2 diatas, berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini adalah Pendampingan Pembelajaran yang Optimal sebanyak 16 responden (36,4%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Prasekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Menara Ilmu Limboto

		PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN			Total	*p value*
		Kurang Optimal	Cukup Optimal	Optimal		
POLA ASUH ORANG TUA	Kurang	11	7	1	19	0,000
	Cukup	1	7	0	8	
	Baik	1	1	15	17	
Total		13	15	16	44	

Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* di dapatkan nilai *p*=0,000 dengan α<0,05, maka Ha diterima, jadi dapat disimpulkan ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Prasekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di PAUD Menara Ilmu Limboto.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Gambaran Perilaku Cuci Tangan yang Benar sebelum diberikan Edukasi *Hand Hygiene* pada Anak Prasekolah di sekolah PAUD Menara Ilmu Limboto.

Dari hasil penelitian mengenai pola asuh orang tua dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu otoriter, permisif dan demokratis. Pola asuh orang tua yang terbanyak dengan kategori kurang sebanyak 19 responden (43,2%) dan pola asuh orang tua yang terendah dengan kategori cukup sebanyak 8 responden (18,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adawiyah, 2017) bahwa dalam kegiatan memberikan pola asuh, orang tua pasti akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi, kemudian menjadi kebiasaan baik bagi anak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa pola asuh orang tua yang kurang karena faktor pola asuh otoriter, dalam pola asuh ini orang tua menekankan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditunjukan pada anak untuk mendapatkan ketaatan kepada orang tua, menekankan batasan dan larangan pada anak, dan orang tua lebih banyak menghukum dan sangat mengendalikan anak. Pola asuh orang tua yang cukup karena faktor pola asuh permisif, dimana orang tua biasanya bertindak menghindari adanya konflik ketika orang tua merasa tidak berdaya mempengaruhi anak. Pola asuh orang tua yang baik karena faktor pola asuh demokratis, dimana orang tua ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak.

Dari hasil penelitian mengenai pendampingan pembelajaran terbanyak dengan kategori optimal sebanyak 16 responden (36,4%), dan pendampingan pembelajaran yang terendah dengan kategori kurang optimal sebanyak 13 responden (29,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fajar Ahmad Dwi Prasetyo, 2018) bahwa "Pendampingan pembelajaran dalam proses belajar anak" sebagian besar anak telah mendapatkan pendampingan orang tua dalam proses belajar. Ada beberapa aspek pendampingan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu belajar anak yaitu: menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak, mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah, mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar dan menolong anak dalam mengatasi kesulitan belajar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa anak perlu pendampingan pembelajaran dari orang tua, sehingga anak dapat motivasi untuk terus belajar. Pendampingan yang optimal karena prinsip motivasi merupakan upaya orang tua untuk memberikan dorongan belajar, baik dari dalam diri anak atau dari luar diri anak, sehingga anak belajar seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Analisis Bivariat

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Prasekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Menara Ilmu Limboto.

Berdasarkan dari data hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pola asuh orang tua dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu otoriter, permisif dan demokratis. Pola asuh orang tua yang terbanyak dengan kategori kurang sebanyak 19 responden (43,2%) dan pola asuh orang tua yang terendah dengan kategori cukup sebanyak 8 responden (18,2%). Pendampingan pembelajaran terbanyak dengan kategori optimal sebanyak 16 responden (36,4%), dan pendampingan pembelajaran yang terendah dengan kategori kurang optimal sebanyak 13 responden (29,5%). Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* di dapatkan nilai p=0,000 dengan $\alpha < 0,05$, maka Ha diterima, jadi dapat disimpulkan ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap

Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Prasekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di PAUD Menara Ilmu Limboto.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hanura, 2017) bahwa pola asuh orang dalam kategori tidak baik yaitu sebanyak 24 responden (53,3%) dan 21 responden (46,7%) mempunyai pola asuh yang baik. Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan program SPSS versi 16.0 didapatkan *p*=0,001< a=0,05 dengan nilai hitung pearson =15,069 maka H_1 diterima H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan *temper tantrum* pada anak usia prasekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Khotimah, 2020) "Pola asuh orang tua pada anak di masa pandemi covid-19" menyebutkan bahwa orang tua dituntut memiliki pola asuh yang tepat dalam mendampingi anak selama pandemi covid-19. Perilaku yang baik muncul dari pola asuh yang baik. Dalam situasi pandemi covid-19, peran orang tua dan pola asuh yang digunakan orang tua dalam pengasuhan, perawatan dan pendampingan pendidikan kepada anak menjadi hal yang sangat penting. Keluarga merupakan unit terkecil dan tempat utama bagi kehidupan anak. Menurut (Dai & Wang, 2015) fungsi keluarga terdiri dari 2 dimensi, yakni *soft index* meliputi pemberian dukungan afeksi, adanya keterlibatan, kontrol perilaku, penamanan nilai-nilai serta aturan; dan *regid index* meliputi bantuan *problem solving*, komunikasi dan pembagian tugas pada tugas pada masing-masing peran anggota keluarga. Hal ini, senada dengan (Zahrok, S & Suarmini, 2018) menyatakan bahwa di dalam keluarga, anak dapat memahami dan mengimitasi segala bentuk kebiasaan, tingkah laku, nilai-nilai moral dan agama yang telah menjadi kebiasaan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wiwin Yulianingsih. dkk., 2021) "Keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak selama pandemi" bahwa orang tua memiliki peran sebagai pembelajaran anak, pemenuh kebutuhan anak, pemahaman spritual, pengawasan, motivasi, dan penyedia fasilitas anak. Keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak selama pandemi menunjukan hasil sangat baik. Hasil tersebut didukung dengan adanya kesesuaian hasil pada setiap sub variabel yaitu pada sub variabel peran orang tua dan pendampingan belajar anak. Pendampingan dilakukan dengan cara membantu mengerjakan tugas anak, sebagai tempat belajar anak, menerangkan dan memberikan penjelasan mengenai materi yang dipelajari, memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran dari sekolah. Pendampingan diharapkan dapat membentuk karakter anak yang mampu mengerjakan tugas yang telah diperintahkan dari sekolah. Hal ini, senada dengan (Mauanah, 2016) menyebutkan bahwa pendampingan belajar anak meliputi membantu mengerjakan tugas anak, sebagai tempat belajar anak, menerangkan dan memberikan penjelasan mengenai materi yang dilaksanakan, memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran dari sekolah. Pendampingan belajar dapat membentuk karakter anak yang mampu mengerjakan tugas yang telah diperintahkan dari sekolah. Hal ini sesuai dengan paparan bahwa pendampingan anak di dalam keluarga diwujudkan melalui pendidikan kiat orang tua dalam mendidik anak sehingga menjadi pribadi yang lebih baiksecara pertumbuhan dan perkembangan.

Pendampingan yang dilakukan orang tua kepada anak antara lain pendampingan terhadap perilaku, pendampingan dalam bersikap, pendampingan dalam berbicara, pendampingan beribadah, dan pendampingan belajar (Apriliana, 2017). Hal ini sejalan dengan yang dilaksanakan oleh orang tua peserta didik di SKB Cerme Gresik juga diantaranya membangun rasa empati, memberi kepercayaan, memberikan contoh yang baik, memberi rasa tanggung jawab, dan penghargaan maupun penguatan. Cara pendampingan belajar anak ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor pendukung kegiatan pendampingan orang tua terhadap anak yaitu kesabaran, partisipasi anak, dan kemitraan terjalin dengan baik. Sedangkan beberapa

faktor yang menghambat kegiatan pendampingan yakni jadwal kegiatan pendampingan kurang teratur, motivasi anak, minimnya dukungan, dan kurangnya variasi dalam kegiatan dan lingkungan sekitar anak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa orang tua dituntut untuk pola asuh dan pendampingan pembelajaran yang baik, maka anak dapat motivasi untuk terus belajar. Pola asuh yang baik untuk anak yaitu dengan selalu berikan pujian atas setiap usaha pembelajaran yang anak lakukan, mendampingi anak saat pembelajaran di rumah maupun disekolah, membantu anak untuk mengerjakan tugas sekolah, dan mendampingi anak saat dalam kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolahnya. Sehingga pola asuh ini bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat umumnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Prasekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di PAUD Menara Ilmu Limboto. Berdasarakan hasil univariat didapatkan pola asuh orang tua yang terbanyak dengan kategori kurang sebanyak 19 responden (43,2%) dan pola asuh orang tua yang terendah dengan kategori cukup sebanyak 8 responden (18,2%). Berdasarakan hasil univariat didapatkan pendampingan pembelajaran terbanyak dengan kategori optimal sebanyak 16 responden (36,4%), dan pendampingan pembelajaran yang terendah dengan kategori kurang optimal sebanyak 13 responden (29,5%). Berdasarkan analisis bivariat pola asuh orang tua dengan pendampingan pembelajaran. Diketahui hasil uji statistic *Chi Square* didapatkan nilai *p*=0,000 dengan α<0,05, maka dapat disimpulkan ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Prasekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di PAUD Menara Ilmu Limboto.

Saran

Bagi orang tua dapat meningkatkan pola asuh orang tua dalam menambah pengetahuan dan informasi tentang pentingnya pendampingan pembelajaran terhadap anak usia prasekolah pada masa pandemi covid-19. Bagi institusi dapat dijadikan sebagai bahan ajar ataupun masukkan untuk dijadikan sebagai kurikulum dikampus khususnya bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Bagi peneliti selanjutnya dapat memotivasi, mengembangkan pengetahuan, menerapkan ilmu yang telah didapat, dijadikan sumber referensi dan membagi pengalaman yang didapat oleh peneliti ke peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraeni, C. S., Hidayati, N., Farisia, H., & Khoirulliati, K. (2020). *Trend Pola Asuh Orang Tua dalam Pendampingan Model Pembelajaran Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19*. JECED : *journal of Early Childhood Education and Development*, Vol.2(2)97-108. https://doi.org/10.15642/jeced.v2i2.915
2. Anhusadar, L. O. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19*. *5*(1), 686–697. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699
3. Copyright. (2021). *Jumlah Satuan Pendidikan (Semua) Menurut Status Verval Proses Belajar Mengajar Tiap Kecamatan di Kabupaten Gorontalo.* Pusdatin. Setjen. Kemendikbud
4. Copyright. (2021). *Jumlah Satuan Pendidikan (Semua) Menurut Status Verval Proses Belajar Mengajar Tiap Kab/Kota di Provinsi Gorontalo.* Pusdatin. Setjen. Kemendikbud
5. Dewi, P. A. S. C., & Khotimah, H. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Pada*

Anak di Masa Pandemi Covid-19. Seminar Nasional Sistem Informasi, 2433-2441.

6. Hanura. A. F. R. D. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Di PAUD Pelangi II.* Skripsi: Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun. Kepustakaan: 34 (2002-2016).
7. Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2021). *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19.* Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5(1). http://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.54
8. Windi, R. J. L. (2018). *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa.* Skripsi : S1 PGSD
9. Yuliana, Y. (2020). *Corona Virus Diseases (Covid-19) :* Sebuah Tinjauan Literarur. Wellnes And Healthy Megazine, 2(1), 187-192.
10. Yulianingsih, W., & Nugroho, R. (2021). *Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*. *5*(2), 1138–1150.https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740